



KERAGAMAN KEMAMPUAN MATEMATIS DENGAN IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL PESERTA DIDIK KELAS VI-D SD DJAMA'ATUL ICHWAN SURAKARTA

Desma Candrasari^{1*)}, Sri Marmoah²⁾

¹ Universitas Sebelas Maret,

² Universitas Sebelas Maret

Email: ¹201933087@std.umk.ac.id, ²srilmarmoah@staff.uns.ac.id

Abstract

The learning approach used does not accommodate the diversity of each student's initial mathematical abilities, so the learning process becomes less efficient. Teachers need to use the TaRL approach to accommodate the diversity of students' initial mathematical abilities. The subjects used were 27 students from class VI-D of SD Djama'atul Ichwan Surakarta with a variety of initial mathematical abilities. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Data triangulation technique for analyzing data obtained through the process of data reduction, presentation and drawing conclusions. Based on the results of the study, the application of differentiated learning through the Teaching at the Right Level (TaRL) approach to the mathematical abilities of class VI-D students at SD Djama'atul Ichwan Surakarta makes the learning process more meaningful because it is in accordance with the mathematical abilities of each student. This is because differentiated learning with the TaRL approach makes it easier for students to participate during the learning process.

Keywords (Arial 11, cetak tebal): *differentiation, TaRL, mathematical ability*

Abstrak

Pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak memadai keberagaman kemampuan awal matematis masing-masing peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efisien. Guru perlu menggunakan pendekatan TaRL untuk memadai keberagaman kemampuan awal matematis yang dimiliki peserta didik. Subjek yang digunakan adalah 27 peserta didik dari kelas VI-D SD Djama'atul Ichwan Surakarta dengan keberagaman kemampuan awal matematis. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik triangulasi data untuk menganalisis data yang didapatkan dengan proses reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada kemampuan matematis peserta didik kelas VI-D SD Djama'atul Ichwan Surakarta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena sesuai dengan kemampuan matematis masing-masing peserta didik. Hal ini dikarenakan, pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL memudahkan peserta didik dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran.

Kata kunci: diferensiasi, TaRL, kemampuan matematis

Desma Candrasari, Sri Marmoah : *Keragaman Kemampuan Matematis dengan Implementasi Pendekatan TaRL Peserta Didik Kelas VI-D SD Djama'atul Ichwan Surakarta*



A. PENDAHULUAN

Capaian peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat diukur melalui kesempatan masing-masing peserta didik disebut kemampuan belajar. Kemampuan belajar berfokus pada kemampuan peserta didik dalam memahami serta menjelaskan kembali menggunakan kalimatnya sendiri (Aprilia et al., 2021). Kurikulum dikembangkan secara strategis untuk memberikan peserta didik kesempatan secara strategis untuk memberikan peserta didik kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya, serta mengurangi potensi tekanan dari ekspektasi akademik yang terlalu ketat. Indonesia menerapkan kurikulum merdeka belajar yang merupakan inovasi penting dalam dunia pendidikan Indonesia, dengan tujuan utama mengoptimalkan potensi belajar peserta didik dan meningkatkan kemampuan belajar matematikanya (Rahmat et al., 2023). Dalam rangka menumbuhkan budaya belajar yang kreatif, tidak membatasi, dan berpusat pada peserta didik, kurikulum merdeka berupaya mewujudkan proses pembelajaran yang otonom dan adaptif, terutama dalam pembelajaran matematika di kelas (Halimah Nurul et al., 2023).

Matematis merupakan langkah-langkah yang dilakukan peserta didik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Menurut *National Council of Teacher of Mathematics*, *mathematical power includes the ability to explore, conjecture and reason logically to solve non-routine problems, to communicate about the through mathematics and to connect ideas within mathematics and between mathematics and other intellectual activity*. NCTM menetapkan lima kemampuan matematika diantaranya kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran (*reasoning*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan membuat koneksi (*connection*), dan kemampuan representasi (*representation*).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 28 Oktober 2023 pada peserta didik kelas VI-D SD Djama'atul Ichwan Surakarta yang kemudian dilakukan pemetaan, ditemukan 5 peserta didik memiliki kemampuan dasar pemecahan masalah (*problem solving*), 3 peserta didik memiliki kemampuan penalaran (*reasoning*), 8 peserta didik memiliki kemampuan komunikasi (*communication*), 5 peserta didik memiliki kemampuan membuat koneksi (*connection*), dan 7 peserta didik memiliki kemampuan representasi (*representation*).



Hasil pemetaan menunjukkan peserta didik memiliki keragaman kemampuan matematis. Tidak semua peserta didik mempunyai kelima kemampuan dasar matematis. Keragaman kemampuan matematis yang dimiliki peserta didik dinaungi dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang berfokus pada kebutuhan peserta didik dalam hal kesiapan belajar, profil belajar, minat, dan keterampilan (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan belajar peserta didik terutama dalam kemampuan matematis. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pertama kali dicetuskan oleh Pratham Education Foundation. Pendekatan TaRL memberikan kemampuan beradaptasi dalam mengajar sesuai dengan batas kemampuan peserta didik. Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tingkat kemampuan, dan pencapaian peserta didik (Indartiningsih et al., 2023). Pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik tidak berdasarkan tingkatan kelas, namun berdasarkan tingkat atau level kemampuan setiap peserta didik yang digolongkan menjadi rendah, sedang, dan tinggi (Mangesthi et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Hadiawati dkk, mendapatkan hasil bahwa pembelajaran *Teaching at The Right Level* (TaRL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara efisien dan natural dengan guru sebagai mediator untuk menciptakan pendekatan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Penerapan pembelajaran teaching at the right level mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik (Hadiawati et al., 2024).

Didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningrum dkk bahwa 68,08% peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran fisika dengan implementasi pendekatan TaRL karena dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing dan peserta didik menyukai kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan (Ningrum et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanisah dkk, bahwa pendekatan TaRL efektif dimanfaatkan untuk mendukung upaya peningkatan kemampuan literasi.



Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang bagaimana implementasi pembelajaran *Teaching at the Right Level* dalam keberagaman kemampuan matematis peserta didik kelas VI-D SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Persamaan dengan ketiga penelitian yang terdahulu adalah memaparkan implementasi TaRL dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah peneliti memfokuskan pada kemampuan matematis peserta didik kelas VI-D SD Djma'atul Ichwan Surakarta

B. METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang artinya peneliti menguraikan fenomena langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti mengambil Subjek dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas VI-D di SD Djama'atul Ichwan Surakarta. Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti yaitu melalui kegiatan observasi, wawancara, tes, serta dokumentasi. Sumber data yang digunakan ialah observasi secara langsung di lingkungan SD Djama'atul Ichwan Surakarta, dan wawancara pada wali kelas kelas VI-D serta salah satu siswa kelas VI-D. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, lembar wawancara, soal sebagai studi dokumen dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan Milles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data ditentukan melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari tes, wawancara, dan observasi.

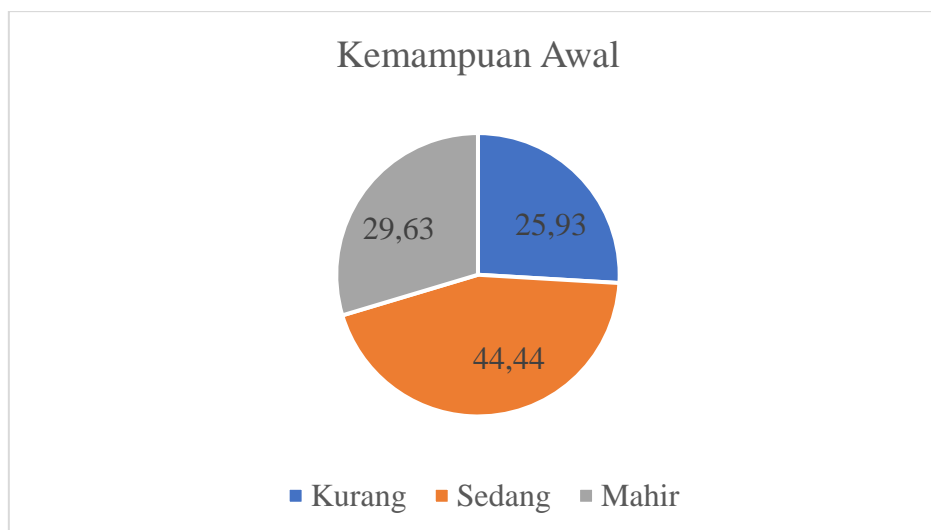
C. HASIL DAN ANALISIS

Peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VI-D SD Djma'atul Ichwan Surakarta. Mereka menemukan masalah melalui observasi yang didukung oleh hasil wawancara bahwa guru tidak menggunakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam keragaman kemampuan belajar matematis. Implementasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran berdiferensi sesuai kebutuhan peserta didik serta kemampuan belajar matematis kelas VI-D dengan melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu kemudian melakukan pemetaan kemampuan belajar matematis awal peserta didik yang digunakan sebagai



bahan untuk merancang pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran di kelas VI-D menjadi efektif.

Peneliti melakukan pemetaan kebutuhan peserta didik berdasarkan kemampuan belajar matematis awal. Pemetaan dilakukan dengan membuat rancangan asesmen diagnostik yang meliputi teknik tes dan instrumen rubrik yang disesuaikan dengan indikator kemampuan awal/pengetahuan peserta didik. Berikut hasil asesmen diagnostik peserta didik terkait kemampuan awal matematis, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Presentase Pemahaman Awal Matematis Peserta Didik Kelas VI-D

Pengukuran asesmen dagnostik kognitif dengan memperhatikan indikator kemampuan awal yang meliputi 1) memiliki ingatan terhadap bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, 2) mampu untuk memahami arti dari suatu bahan pelajaran yang telah dipelajari, 3) Mampu untuk menghubungkan ide atau pelajaran baru dengan ide-ide atau pelajaran yang telah dipelajari terlebih dahulu. Berdasarkan hasil asesmen diagnostik kognitif yang telah dilakukan, dapat diketahui tingkat kemampuan awal matematis peserta didik ke dalam tiga level/tingkatan meliputi kurang, sedang dan mahir. Keragaman tingkat kemampuan awal peserta didik tersebut dapat mempengaruhi cara peserta didik dalam mencerna materi pembelajaran matematika (Wahyuningsari et al., 2022).

Berdasarkan hasil pemetaan, guru mempunyai peranan strategis sebagai pengambil keputusan dalam menentukan berbagai bentuk intervensi pembelajaran yang diperlukan untuk memberikan

Desma Candrasari, Sri Marmoah : *Keragaman Kemampuan Matematis dengan Implementasi Pendekatan TaRL Peserta Didik Kelas VI-D SD Djama'atul Ichwan Surakarta*



pengalaman belajar yang bermakna dan memberikan peserta didik ruang lingkup pengembangan yang sebesar-besarnya, guru harus memfasilitasinya. Peserta didik memiliki dinamika yang unik dan berbeda antar individu baik dari segi karakteristik, kemampuan awal, minat belajar, maupun gaya belajar. Pengambilan keputusan yang efektif tentang bagaimana pembelajaran dapat memfasilitasi semua perbedaan tersebut merupakan unsur profesionalismen yang harus dikuasai guru di era modern.

Guru dapat membangun dinamika yang ada dengan mengenali, memahami, bahkan mengantisipasi situasi dan peristiwa yang relevan guna mengintegrasikan dinamika tersebut menjadi dasar terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif, efektif, dan adaptif bagi peserta didik (Chernikova et al., 2019). Guru harus mampu menavigasi/mengarahkan dinamika peserta didik. Oleh karena itu, pengambilan keputusan praktis memerlukan identifikasi berbagai masalah, analisis situasi, dan penerapan pengetahuan serta pengalaman. Salah satu pendekatan yang dapat mengarahkan dinamika peserta didik adalah pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) yang bekerja secara sinergis dengan mengintegrasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. TaRL dan pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya guru dalam merespon kebutuhan peserta didik, mengakomodasi perbedaan yang ada, dan memungkinkan peserta didik, apapun karakteristik atau tingkat kemampuan awal matematisnya, untuk berhasil berpartisipasi selama proses pembelajaran (Herwina, 2021).

Sinergi antara pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan pembelajaran berdiferensiasi diwujudkan dalam bentuk beraga konten, proses, produk, serta lingkungan belajar di dalam kelas yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan tingkatan kemampuan awal matematis serta media pembelajaran yang sesuai. Berbagai hal dapat difasilitasi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menjamin tercapainya tujuan pembelajaran yang sama, meskipun jelas berbeda kompleksitasnya. Dalam hal ini, guru bebas menentukan strategi diferensiasi mana yang akan digunakan tergantung pada profil peserta didik di kelas (Sopianti, 2023). Dalam penelitian ini, guru merancang pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk membedakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan strategi diferensiasi proses dan isi sesuai dengan keragaman kemampuan awal matematis peserta didik kelas VI-D SD Djma'atul Ichwan Surakarta. Diferensiasi proses dan konten merupakan aspek yang saling terkait

Desma Candrasari, Sri Marmoah : *Keragaman Kemampuan Matematis dengan Implementasi Pendekatan TaRL Peserta Didik Kelas VI-D SD Djma'atul Ichwan Surakarta*



dalam pembelajaran yang dibedakan materi dan bobot soal yang diberikan kepada peserta didik. Bagaimana peserta didik memahami dan mencerna dengan konten (materi) pembelajaran matematika dan bagaimana pemahaman tersebut menjadi bagian dari faktor penentuan keputusan belajar dan proses belajar peserta didik. Karena perbedaan kemampuan awal matematis peserta didik, kelas harus disesuaikan agar lebih mengakomodasi kebutuhan belajar belajar yang beragam (Marlina, 2019).

Sebagai bagian dari proses diferensiasi, guru mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan awal matematisnya yang terdiri dari kelompok telah berkembang, sedang berkembang, dan akan terus berkembang. Karena setiap peserta didik mempunyai kemampuan awal yang berbeda-beda dalam menyerap pengetahuan dan informasi, maka guru mengakomodir keragaman tersebut dengan menyajikan materi dalam modul pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan konsep pengajaran Ki Hajar Dewantara, peneliti memberikan penjelasan yang berbeda kepada peserta didik.

Pemetaan berdasarkan level kemampuan awal matematis peserta didik memudahkan guru dalam melakukan intervensi terhadap peserta didik dengan menggunakan pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*). Kelompok peserta didik yang sedang berkembang mendapatkan bimbingan intensif. Intervensi/pengajaran guru akan kurang intensi pada kelompok peserta didik yang masih dalam tahap sedang berkembang maupun yang telah berkembang. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran *Teaching at the Right Level* bekerja dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok berdasarkan level kemampuan awal, bukan berdasarkan usia atau kelas (Mubarokah, 2022).

Kegiatan diskusi selama proses pembelajaran ini didukung dengan penekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) yang memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan matematisnya. Artinya tidak ada kesenjangan antara pengetahuan peserta didik sebelumnya dengan apa yang dipelajarinya. Hal ini memungkinkan peserta didik kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*), kemampuan penalaran (*reasoning*), kemampuan komunikasi (*communication*), kemampuan membuat koneksi (*connection*), dan kemampuan representasi (*representation*). Mengelompokkan peserta didik menurut level kemampuannya dan mengajarnya pada tingkat yang sesuai memungkinkan peserta didik mempelajari konten sesuai



dengan tingkat kemampuan matematisnya. Pembelajaran sesuai tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik merupakan perwujudan yang sejalan dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu dengan mempertimbangkan level kemampuan dan kebutuhan peserta didik sebagai acuan desain pembelajaran. Itu sebabnya peneliti melakukan segala upaya untuk menempatkan peserta didik sebagai pusatnya. Pendekatan TaRL menjadikan peserta didik lebih aktif dan menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga meningkatkan kemampuan kognitifnya (Ningrum et al., 2023).

Berbagai jenis intervensi pembelajaran juga didukung oleh strategi diferensiasi konten. Dalam strage ini, isi atau konten pembelajaran dibuat dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik yang telah dikelompokkan sesuai dengan prinsip Ki Hajar Dewantara. Materi diberdakan dengan menyajikan pertanyaan dan jenis materi pembelajaran berbeda dalam LKPD. Peserta didik dengan tingkat kemampuan awal matematis yang lebih tinggi dihadapkan pada permasalahan yang lebih kompleks yang memerlukan beberapa proses analisis dengan menggunakan materi yang mendukung konstruksi dan penalaran. Peserta didik dengan tingkat kemampuan menengah dan berkebang diberikan tugas dengan kompleksitas rendah dan cakupan tugas sempit. Konten yang diberikan juga penting dan sederhana, dengan tujuan utama membantu peserta didik memahami konsep dasar yang akan membantu mereka dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*). Penyesuaian ini memungkinkan peserta didik yang kurang mahir menjalani proses pembelajaran dengan kecepatan yang konsisten sehingga tidak ketinggalan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan TaRL, peneliti menemukan bahwa partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran lebih terpantau. Hal ini dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL memudahkan peserta didik dalam berpartisipasi dalam pembelajaran. Peserta didik merasa senang karena dapat merasakan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan kemampuan belajarnya. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan aktivitas dan kemampuan matematis peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara alami dan efisien (Kamal, 2022). Penelitian lain menemukan bahwa model pembelajaran yang dibedakan memberikan



pengaruh terhadap peningkatan inklusivitas di kelas, dengan sikap gotong royong, partisipasi, dan saling menghargai (Istianah et al., 2023).

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) pada kemampuan matematis peserta didik kelas VI-D SD Djama'atul Ichwan Surakarta menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna karena sesuai dengan kemampuan matematis masing-masing peserta didik. Hal ini dikarenakan, pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL memudahkan peserta didik dalam berpartisipasi selama proses pembelajaran. Pengelompokan pada tingkat kemampuan awal matematis peserta didik, konten pembelajaran matematika dapat lebih mudah dipahami. Pengenalan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) merupakan salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif sesuai dengan prinsip Ki Hajar Dewantara.

Ketika menggunakan pendekatan TaRL, peneliti diharap untuk merencanakan desain pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik mempelajari kemampuan matematis dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran*.

Jurnal dan Artikel Ilmiah Lainnya

Aprilia, D., Oktaviany, V., & Dwiprabowo, R. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pakem. *Semnara*, 2013, 307–312.

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1)(1), 95–101.

Chernikova, O., Heitzmann, N., Fink, M. C., Timothy, V., Seidel, T., & Fischer, F. (2019). Facilitating Diagnostic Competences in Higher Education — a Meta-Analysis in Medical and



Teacher Education. Educational Psychology Review.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10648-019-09492-2>

Hadiawati, N. M., Prafitasari, A. N., & Priantari, I. (2024). Pembelajaran Teaching at the Right Level sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 1–8.

Halimah Nurul, Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5033.

Herwina, W. (2021). Optimizing Student Needs And Learning Outcomes With Deferentiated Learning. *Perpektif Ilmu Pendidikan*, 35(2).

Indartiningsih, D., Mariana, N., Subrata, H., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). Perspektif Global Dalam Implementasi Teaching At The Right Level (Tarl) Pada Pembelajaran Berdifrensiasi Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1984–1994. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547>

Istianah, A., Maftuh, B., Malihah, E., Kewarganegaraan, P., Pascasarjana, S., Pendidikan, U., Bebas, P., Artikel, I., Istianah, A., Indonesia, U. P., & Education, J. (2023). *Konsep Sekolah Damai : Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*. 11(3), 333–342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>

Kamal, S. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *JULAK: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*, 1(1), 89–100.

Mangesthi, V. P., Setyawati, R. D., & Miyono, N. (2023). Pengaruh Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB di SDN Karanganyar Gunung 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19097–19104. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9405>

Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida ' iyah Lombok Timur. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>

Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>

Desma Candrasari, Sri Marmoah : Keragaman Kemampuan Matematis dengan Implementasi Pendekatan TaRL Peserta Didik Kelas VI-D SD Djama'atul Ichwan Surakarta



-
- Rahmat, W., Marzuki, K., & Rahayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 17 Pare-Pare. *Global Journal Teaching Professional*, 2(4), 2830–0866. <https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>
- Sopianti, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI di SMAN 5 Garut. *Kanayagan-Journal Music Education*, 1(1), 1–8.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Himiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.